

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam membangun suatu bangsa yang maju. Jika kita melihat beberapa contoh negara maju, seperti Amerika, Jepang, dan lain-lain, yang menjadi faktor penting sehingga mereka dapat berkembang adalah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan konsekuensi logis dari sektor pendidikan. Jean Piaget mengemukakan bahwa pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi dengan penciptaan lain (dalam Sagala, 2010:01).

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam menciptakan sumber daya manusia. Masyarakat yang berilmu pengetahuan tentunya dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai pengertian di atas, dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Menurut Corey (1986:195) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan

seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (dalam Sagala, 2010:61).

Seperti yang kita ketahui bersama, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Sebagai tenaga pendidik, guru dituntut untuk dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini secara tidak langsung berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh paham *behaviorism*, yang percaya bahwa motivasi berawal dari situasi, kondisi dan objek yang menyenangkan, jika hal ini memberi kepuasan yang berkelanjutan (*reinforcement contingencies*) maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu (Sagala, 2010:110).

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru ekonomi, tentang masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gorontalo. Pada proses pembelajaran masih sering terjadi berbagai masalah, misalnya kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan sehingga ketika guru melakukan tes pada akhir pembelajaran tidak memiliki hasil yang memuaskan. Masih sering terjadi siswa yang cepat mengalami kebosanan atau kejenuhan sehingga tidak serius dalam mengikuti pelajaran dan berakibat pada kurang terjadinya umpan balik antara peserta didik dan guru.

Fakta yang peneliti lihat dalam observasi di lapangan menunjukkan bahwa terjadinya permasalahan yang dikemukakan di atas juga karena diakibatkan guru yang tidak kreatif dalam proses pembelajaran, guru kurang mengefektifkan berbagai media yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan materi yang diajarkan, dan guru kurang mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terlihat monoton. Untuk menyikapi masalah ini, Fathurrohman dan Sutikno (2007:91) menyatakan bahwa pengajaran yang bervariasi sangat urgen sehingga situasi dan kondisi belajar mengajar berjalan normal.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa masih banyak permasalahan yang di hadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak sepenuhnya kesalahan siswa itu sendiri, salah satu unsur yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah seorang guru. Guru yang kreatif tentunya mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sebaliknya guru yang kurang kreatif akan menimbulkan proses pembelajaran yang menjenuhkan, berangkat dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa, dengan formulasi judul “Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: guru yang tidak kreatif dalam melakukan proses

pembelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang menjenuhkan dan tidak menyenangkan, proses pembelajaran yang tidak menyenangkan akan berakibat pada kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dibutuhkan suatu solusi dari guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, seperti dengan melakukan variasi mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa didalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan ekonomi serta sumber informasi dalam mengkaji penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta sumber informasi bagi para guru maupun calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.